

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>1</sup> Oleh karena itu matematika sangat dianjurkan untuk dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang.

Bertahan dalam era globalisasi sekarang ini sangatlah sulit. Sebagai siswa hal yang harus dilakukan adalah belajar dengan giat dan tekun sehingga nantinya dapat sukses dalam hal akademik dan sukses di kehidupannya kelak. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.204

merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu (seseorang melakukannya sendiri) atau dengan keterlibatan orang lain.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata *belajar* itulah kemudian lahir kata *pembelajaran*.<sup>3</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara, menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu

---

<sup>2</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.14

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal.14

memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>5</sup>Pembelajaran yang efektif sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk membuat siswa belajar matematika. Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari, dalam hal ini bidang studinya adalah matematika. Guru di samping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran matematika. Dan metode yang dipilih guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif.

Selain itu agar pembelajaran bisa berhasil haruslah ada peran aktif dari semua pihak, dan berbagai cara yang dilakukan untuk membuat para siswa bisa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk matematika. Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi momok bagi para siswa terutama disaat ulangan atau ujian sekolah. Dalam pembelajaran matematika, penyampaian guru cenderung bersifat

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal.15

monoton, kurang kreatif, hal yang dirasakan siswa diantaranya adalah matematika sulit, tidak mampu menjawab, takut disuruh guru dan sebagainya.

Mengatasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika tersebut diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baru dan yang lebih memberdayakan minat belajar siswa yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri yang mana keabstrakan objek-objek matematika dapat diwujudkan dengan lebih konkret, sehingga siswa memahaminya dan dapat memotivasi siswa untuk senang belajar matematika.

Sartain mengatakan pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan/ membatasi tingkah laku organisme itu.<sup>6</sup> Oleh karenanya motivasi sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal yang merupakan tujuan (*goal*) dari suatu pembelajaran. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>7</sup> Untuk bisa memotivasi dan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik dari peserta didik atau siswa, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matematika tersebut.

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.61

<sup>7</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 86

Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matematika adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan kemampuan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.<sup>8</sup>

Meningkatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang telah dipelajari, serta untuk kemandirian para siswa dalam kelompoknya dapat dilakukan dengan memakai salah satu metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari

---

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.121

NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.<sup>9</sup>

Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.<sup>10</sup> Dengan demikian akan memudahkan dalam pembagian tugas dan mengetahui berapa besar pengetahuan siswa.

Metode kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan kerja sama siswa. Selain itu, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>11</sup> Oleh karena itu, NHT akan cocok jika diterapkan pada pelajaran matematika kelas X. Dengan menggunakan NHT diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh Guru. Dengan lebih mudahnya siswa dalam menerima materi, maka siswa akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematikanya. Sehingga penggunaan metode kooperatif tipe NHT akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.203

<sup>10</sup>*Ibid.*,hal. 203 - 204

<sup>11</sup>*Ibid.*,hal. 203

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masithoh yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok) Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010, menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII semester genap di UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun ajaran 2009/2010. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan t-test sebesar 6,810 yang jauh lebih besar dari  $t_{tabel}=2,000$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hal itu pula, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

Materi ruang dimensi tiga dalam pembelajaran matematika merupakan materi yang penting dan diharapkan peserta didik dapat menguasai materi ruang dimensi tiga dengan baik. Karena materi pembahasan tersebut berkaitan erat dengan materi yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali menjumpai bangun-bangun ruang. Misalnya kardus tempat air mineral, yang berbentuk kubus, kulkas yang berbentuk balok, atap rumah yang berbentuk prisma, dan lain sebagainya. Dari bentuk-bentuk tersebut harus kita ketahui ukuran, luas, dan volume/isinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika bahwa di MA Al Ma'arif Tulungagung hasil belajar siswa pada pokok bahasan ruang dimensi tiga (kubus dan balok) belum memuaskan. Selain itu

belum pernah dilaksanakan model-model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa Kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
3. Seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
4. Seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?



### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

#### D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah dan *thesis* berarti teori, proposisi, atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.<sup>12</sup> Hipotesis adalah tiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris.<sup>13</sup> Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>14</sup> Jadi, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang harus dibuktikan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu untuk menguji kebenarannya.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.”

---

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 140

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.38

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 84

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai harapan besar terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian memiliki kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

### **1. Secara teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada metode pembelajaran matematika.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dapat mendorong siswa untuk memposisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran matematika dan mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

#### **b. Bagi Guru**

Dapat membantu untuk melakukan variasi dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

#### **c. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas akan fakta yang ada di lapangan dengan rancangan pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu juga dapat membantu peneliti lain sebagai referensi penelitian yang lebih lanjut.

## **F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan masalah penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al Ma'arif Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MA Al Ma'arif Tulungagung.

3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti terdiri terdiri dari variabel bebas yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil

penelitian sesuai dengan dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini tergolong masih baru dan belum pernah diterapkan di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Keterbatasan waktu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti.
3. Model pembelajaran NHT ini akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi dan 1 kali pertemuan untuk *post test*.

#### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
  - a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia, 2003 ), hal.7

b. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.<sup>16</sup>

c. *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>17</sup>

d. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>18</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Jadi, Motivasi belajar merupakan suatu usaha atau dorongan

---

<sup>16</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif...* hal. 19-20

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 405

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* hal.73

<sup>19</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran...* hal.26

dari dalam diri peserta didik yang disadari untuk melakukan aktifitas belajar sehingga mencapai prestasi yang diinginkan.

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil test yang diberikan setelah penyampaian materi ruang dimensi tiga (kubus dan balok).

f. Matematika

Matematika, menurut Russefendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.<sup>21</sup>

2. Penegasan operasional

a. Pembelajaran dengan tipe NHT yang dilaksanakan di MA Al Ma'arif Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketrampilan siswa dalam kerjasama sehingga motivasi dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

b. Motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban angket, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban test individu yang berupa soal-soal uraian dengan sistem yang telah ditentukan.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 22

<sup>21</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.1

## **H. Sistematika Skripsi**

Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016". Dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab yaitu:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) manfaat penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika skripsi.

### **BAB II: Landasan Teori**

Merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) hakekat matematika, b) pembelajaran matematika, c) model pembelajaran kooperatif, d) model pembelajaran kooperatif tipe NHT, e) motivasi belajar siswa, f) hasil belajar siswa, g) materi ruang dimensi tiga (kubus dan balok), h) kajian penelitian terdahulu, i) kerangka berfikir penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel



data, dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) teknik analisis data.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Meliputi beberapa sub bab yaitu: a) penyajian data dan analisis data, b) pengujian hipotesis.

#### **BAB V : Pembahasan**

Meliputi: a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, c) pembahasan rumusan masalah III, d) pembahasan rumusan masalah IV.

#### **BAB VI: Penutup**

Terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.

**Bagian akhir**, terdiri dari: a) bahan rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup penulis.